



## Penyusunan Buku Pembantu Pencatatan Persembahan Warga Jemaat Berbasis Komputer di GKJ Jatimulyo Yogyakarta

Yetli Oslan<sup>1</sup>, Harianto Kristanto<sup>1</sup>, Charis Amarantini<sup>2</sup>, Raden Gunawan Santosa<sup>3</sup>, Lussy Ernawati<sup>1</sup>

<sup>1</sup>Prodi Sistem Informasi, Universitas Kristen Duta Wacana

<sup>2</sup>Prodi Biologi, Universitas Kristen Duta Wacana

<sup>3</sup>Prodi Informatika, Universitas Kristen Duta Wacana

Jln. Dr. Wahidin Sudirohusodo no. 5-25 Yogyakarta

yetli@staff.ukdw.ac.id

### Abstract

*Congregational offerings are one of the regular sources of church financial revenue. Although the recording of this offering looks simple, manual recording has the potential to cause problems, including lost offering cards, disorderly recording, the congregation's negligence in submitting their obligations, and difficulty obtaining information regarding offerings. The Stewardship Division, which is responsible for the functioning of finances and infrastructure at GKJ Jatimulyo, deems it necessary to make improvements to the management of church finances, especially for recording the offerings of congregation members. The auxiliary book is prepared to accommodate in detail 3 (three) types of congregational offerings, namely development offerings, mulyowasono offerings, monthly offerings, each of which has a different account code. This Community Service (PkM) aims to provide a solution to overcome the problem of recording offerings manually. Collaboration between the PkM team and church administrators in the field of stewardship has resulted in a design for an offering recording feature that covers the three types of offerings in detail, and issues summary information on offerings in the selected category.*

*Keywords: recording offerings, auxiliary books, monthly offerings, development offerings, mulyowasono offerings*

### I. Pendahuluan

GKJ Jatimulyo merupakan salah satu gereja dibawah sinode GKJ Jateng, yang berlokasi di jalan Jatimulyo TR.I/648, RT.11 RW.03, Kricak, Tegalrejo, Yogyakarta 55242. Ada 4 (empat) bidang pelayanan yang dilakukan [1], yaitu:

- Bidang I (Ibadah). Bertanggung jawab terhadap berfungsinya penatalayan kebaktian dan sakramen.
- Bidang II (PIWG – Pembinaan Iman Warga Gereja). Bertanggung jawab terhadap berfungsinya pemeliharaan iman, pembinaan dan pengkaderan.
- Bidang III (KESPEL – Kesaksian dan Pelayanan). Bertanggung jawab terhadap berfungsinya pemberitaan penyelamatan Allah dan pelayanan diakonal.

- Bidang IV (Penatalayan). Bertanggung jawab mengenai berfungsinya keuangan dan sarana prasarana.

Dalam PkM ini aktivitas berfokus pada dukungan pengelolaan keuangan yang menjadi tanggung jawab dari Bidang IV. Keuangan adalah hal yang penting bagi suatu organisasi, karena keadaan keuangan yang tidak sehat akan menyebabkan berbagai macam masalah muncul. Oleh karena pentingnya hal ini maka banyak pengabdian masyarakat yang fokus pada topik ini. Salah satu organisasi yang ada di Indonesia yang juga merupakan organisasi nonlaba adalah gereja. Di dalam gereja banyak aktifitas dan program kerja yang tidak dapat berlangsung dengan baik tanpa dukungan keuangan yang sehat dan lancar [2].

Dari kegiatan pengabdian masyarakat terdahulu di tahun 2022 telah melakukan pengabdian masyarakat di GKJ Jatimulyo. Dari seluruh kegiatan PkM tersebut diperoleh luaran berupa pengkodean akun dan prosedur pengelolaan keuangan atau SOP yang sudah sesuai dengan kebutuhan di GKJ Jatimulyo. Dengan adanya kode akun akan mempermudah para pengurus dalam mengendalikan operasional keuangan [3]. Pengabdian yang akan dilakukan pada tahun 2023 ini adalah merupakan kelanjutan dari pengabdian sebelumnya. Pada PkM 2022 telah dibangun sistem informasi keuangan yang mencatat transaksi keuangan pada setiap kode akun. Pada kesempatan kali ini, kode akun terkait penerimaan persembahan diturunkan menjadi lebih detail sehingga penerimaan persembahan dapat tercatat dan ditelusuri sampai ke personil umat yang memberikan persembahan tersebut.

Saat ini pencatatan persembahan masih dilakukan secara manual dengan media pencatatan berbentuk kartu persembahan yang berpotensi menimbulkan masalah, diantaranya kartu persembahan hilang, pencatatan tidak tertib, kealpaan jemaat dalam menyampaikan kewajibannya, dan kesulitan mendapatkan informasi terkait persembahan tersebut. Ada 3 (tiga) jenis persembahan warga jemaat yang perlu dicatat secara rinci, yaitu:

- Persembahan pembangunan: untuk pengembangan pembangunan gereja atau rumah pastori.

- Persembahan Mulyowasono: untuk keperluan kematian warga jemaat, mulai dari pengadaan peti mati, bunga tabur, bunga peti.
- Persembahan bulanan: untuk tambahan operasional.

Besaran persembahan bersifat sukarela, dengan memasukkan ke kantong persembahan yang diedarkan pada saat ibadah. Kartu persembahan diberikan kepada warga jemaat yang sudah baptis dewasa (sidi).

PKM ini merupakan upaya untuk meningkatkan kualitas pencatatan persembahan warga jemaat dengan memanfaatkan teknologi komputer, sehingga catatan persembahan ini dapat diakses dengan lebih mudah oleh para pemangku kepentingan sesuai dengan batasan kewenangannya. PKM ini bertujuan untuk memberikan solusi dalam mengatasi masalah pencatatan persembahan secara manual. Kolaborasi antara tim PKM dan pengurus gereja bidang Penatalayanan telah menghasilkan rancangan fitur pencatatan persembahan yang mencakup ketiga jenis persembahan secara rinci, dan mengeluarkan informasi rangkuman persembahan dalam kategori yang dipilih. Dampak jangka panjang dari pencatatan persembahan ini adalah menggantikan penggunaan kartu-kartu persembahan, sehingga mengatasi masalah kartu-kartu yang sering hilang, kealpaan dalam memberikan persembahan, dan juga untuk mendukung semangat “go green” di komunitas gereja.

## II. Metode Pelaksanaan

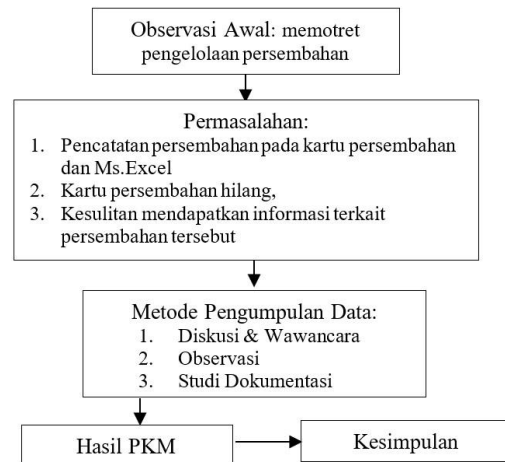
Ditinjau dari tujuannya, proses pencatatan persembahan 3 jenis persembahan dari warga jemaat dengan metode menggunakan metode deskriptif kualitatif. Dalam hal ini perencanaan aksi dilakukan pada Gereja Kristen Jawa (GKJ) Jatimulyo Yogyakarta pada pencatatan persembahan. Adapun subjek yang terlibat dalam proses perencanaan pengelolaan keuangan khususnya pada pencatatan persembahan adalah majelis GKJ Jatimulyo dalam hal ini adalah ketua bidang penatalayan, komisi keuangan, bendahara gereja dan pegawai kantor bagian keuangan serta Fakultas Teknologi Informasi (FTI) Universitas Kristen Duta Wacana (UKDW).

Alasan melakukan PKM di gereja tersebut karena permintaan dari gereja untuk melakukan pembenahan terhadap pengelolaan keuangan gereja khususnya pencatatan persembahan warga jemaat. Selain itu, penerimaan dari persembahan warga jemaat wajib dilaporkan sebagai bentuk akuntabilitas. Akuntabilitas secara finansial dapat diartikan sebagai pertanggungjawaban kepada siapa organisasi (individu) bertanggungjawab dan untuk apa organisasi (individu) bertanggungjawab [4].

Sumber data yang diperoleh adalah data-data warga jemaat, contoh kartu persembahan warga jemaat dan melakukan wawancara dengan pihak gereja, yang diwakili ketua penatalayan, komisi keuangan, bendahara gereja dan pegawai kantor bagian keuangan.

Langkah-langkah penerapan metode atau kerangka berpikir untuk mencapai tujuan di atas, diawali dengan

observasi yang bertujuan untuk memotret pengelolaan persembahan yang selama sudah dilakukan oleh GKJ Jatimulyo. Dari hasil observasi didapat bahwa ada permasalahan teknis dan non-teknis yang mengganggu proses pencatatan persembahan yang dapat diselesaikan dengan menggunakan sistem informasi (Gambar 1).



Gambar 1. Tahapan Pelaksanaan PkM

Hasil dari pengumpulan data, selanjutnya akan dilakukan proses analisis dan pengolahan data agar hasil yang dicapai sesuai yang diharapkan dari gereja tersebut. Analisis dilakukan terhadap data-data yang diperoleh oleh tim PKM UKDW. Adapun harapan GKJ Jatimulyo dari tim PKM UKDW dapat di bantu untuk proses penyusunan buku pembantu dalam pencatatan persembahan warga jemaat dengan memanfaatkan teknologi komputer, sehingga tujuan pengelolaan keuangan gereja tercapai.

Penerapan pencatatan persembahan warga jemaat dengan memanfaatkan teknologi komputer dapat berpengaruh positif terhadap kualitas pelaporan persembahan warga jemaat kepada setiap Majelis Wilayah.

## III. Diskusi

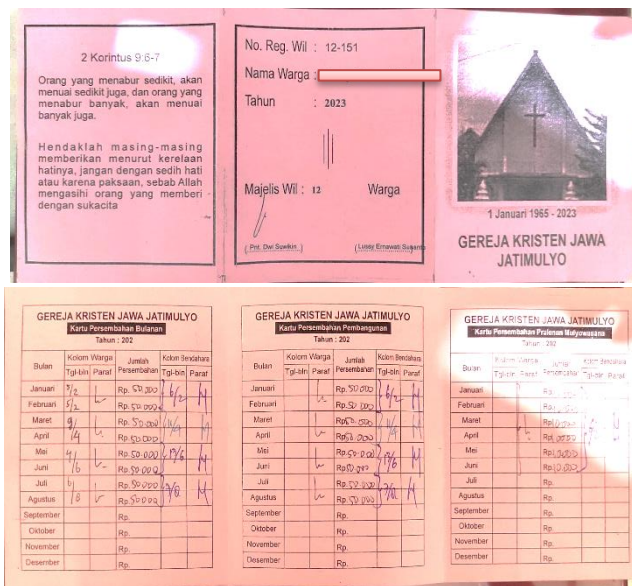
Pencatatan persembahan warga GKJ Jatimulyo memerlukan metode yang efisien, efektif dan transparan sehingga dalam prosesnya tidak hanya pegawai kantor, khususnya bagian keuangan yang mengetahui pencatatan persembahan warga jemaat tersebut, tetapi juga ketua bidang penatalayan, bendahara gereja, dan setiap majelis wilayah sehingga gereja dapat mempertanggungjawabkan dengan baik terhadap persembahan yang sudah masuk gereja dan yang Tuhan sudah berikan.

Pertemuan dan diskusi dengan ketua bidang penatalayan, komisi keuangan, bendahara gereja dan pegawai kantor bagian keuangan yang dilaksanakan pada hari Selasa, 28 Maret 2023, pukul 17.00 WIB bertempat di kantor gereja GKJ Jatimulyo (Gambar 2).



Gambar 2. Pertemuan dan Diskusi Identifikasi Kebutuhan Buku Pembantu

Dalam diskusi tersebut pertama-tama disampaikan oleh ketua Penatalayan yaitu bapak Pnt Didik Prasetyo tentang jumlah warga jemaat GKJ Jatimulyo ± 1.450, dan warga dewasa yang sudah baptis dewasa/ Sidhi dan memiliki kartu persembahan ± 784. Ketua Penatalayan juga menyampaikan tentang proses pencatatan persembahan warga jemaat, yang mana selama ini persembahan warga jemaat dicatatkan dalam kartu persembahan (Gambar 3) yang dibagikan ke warga jemaat, setelah kartu persembahan tersebut diisi lalu dimasukkan dalam kantong persembahan atau bisa dimasukkan dalam kotak persembahan pada saat jam kerja.



Gambar 3. Kartu Persembahan Bagian Luar dan Bagian Dalam

Selanjutnya bendahara gereja dan pegawai kantor bagian keuangan akan melakukan pengumpulan persembahan tersebut dan menandatangani kartu tersebut, kemudian pegawai kantor akan melakukan pencatatan persembahan tersebut ke komputer dengan menggunakan aplikasi Ms. Excel dan dicatatkan setiap bulan untuk setiap kolomnya per

file untuk jenis persembahan bulanan (Gambar 4), persembahan Pembangunan (Gambar 5) dan Persembahan Mulyowasono (Gambar 6).

BULANAN		WILAYAH 12											
		Periode 1 Januari - 2 Juli 2023											
		2023											
No Induk	Nama	JAN	FEB	MAR	APR	MEI	JUN	JUL	AGU	SEP	OKT	NOV	DES
12-001		1	2	3	4	5	6	7					
12-002		1	2	3	4	5	6	7					
12-003													
12-004													
12-005		1	2	3	4	5	6	7					
12-006		1	2	3	4	5	6	7					
12-007													
12-008													
12-009													
12-010		1	2	3	4								
12-011		1	2	3	4								
12-012		1	2	3	4	5							
12-013		1	2	3	4	5							
12-014													
12-015		1	2	3	4								
12-016		1	2	3	4								
12-017	Generasi Yvancantra	1	2	3	4								

Gambar 4. Laporan Persembahan Bulanan

PEMBANGUNAN		WILAYAH 12											
		Periode 1 Januari - 2 Juli 2023											
		2023											
No Induk	Nama	JAN	FEB	MAR	APR	MEI	JUN	JUL	AGU	SEP	OKT	NOV	DES
12-001		1	2	3	4	5	6	7					
12-002		1	2	3	4	5	6	7					
12-003													
12-004													
12-005		1	2	3	4	5	6	7					
12-006		1	2	3	4	5	6	7					
12-007													
12-008													
12-009													
12-010		1	2	3	4								
12-011		1	2	3	4								
12-012		1	2	3	4	5							
12-013		1	2	3	4	5							
12-014		1	2	3	4								
12-015		1	2	3	4								
12-016		1	2	3	4								
12-017	Generasi Yvancantra	1	2	3	4								

Gambar 5. Laporan Persembahan Pembangunan

MULYOWASONO		WILAYAH 12											
		Periode 1 Januari - 2 Juli 2023											
		2023											
No Induk	Nama	JAN	FEB	MAR	APR	MEI	JUN	JUL	AGU	SEP	OKT	NOV	DES
12-001		1	2	3	4	5	6	7					
12-002		1	2	3	4	5	6	7					
12-003													
12-004													
12-005		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
12-006		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
12-007													
12-008													
12-009													
12-010		1	2	3	4								
12-011		1	2	3	4								
12-012		1	2	3	4	5							
12-013		1	2	3	4	5							
12-014		1	2	3	4								
12-015		1	2	3	4								
12-016		1	2	3	4								

Gambar 6. Laporan Persembahan Mulyowasono

Struktur kode akun yang sudah digunakan adalah 6-digit dengan penjelasan berikut (Gambar 7):



Gambar 7. Struktur Kode Akun

Dalam struktur kode akun terdapat kode untuk buku pembantu, yaitu pada 5 digit terakhir. Buku pembantu ini dibuat sebagai turunan dari buku besar untuk akun-akun tertentu. Setiap kelompok buku pembantu pada akhir bulan akan dicocokkan dengan saldo buku besar yang bersangkutan. Buku pembantu yang menjadi fokus dalam PKM ini adalah buku pembantu persembahan yang diturunkan dari akun persembahan (kode 41000) dan akun pendapatan non reguler (kode 43000).

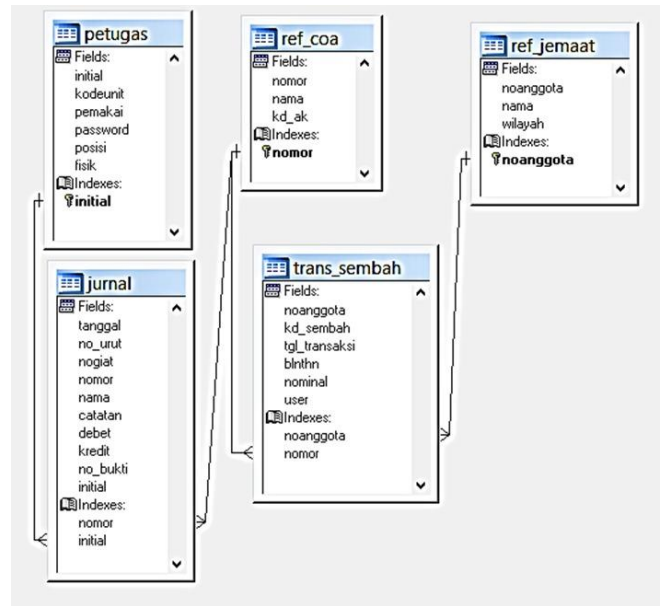
Tabel 1. Kode Akun Persembahan [3]

Kode Akun	Nama	Grup	Tingkat	Parent
<b>41000</b>	<b>Pendapatan Persembahan</b>	Nominal	<b>2</b>	<b>4</b>
41001	Persb. Minggu	Nominal	3	41
41002	Persb. Bulanan	Nominal	3	41
41003	Persb. Istimewa	Nominal	3	41
41004	Persb. Perjamuan	Nominal	3	41
41005	Persb. Baptis/Sidhi	Nominal	3	41
41006	Persb. Nikah &	Nominal	3	41
41007	Persb. Ibadah	Nominal	3	41
41008	Persb. Hari Raya	Nominal	3	41
41009	Persb. Mulyowasono	Nominal	3	41
<b>43000</b>	<b>Pendapatan Non Reguler</b>	Nominal	<b>2</b>	<b>43</b>
43001	Persb. Pembangunan	Nominal	3	43
43002	Persb. Program Jk. Panjang (Gentong)	Nominal	3	43
43003	Jasa Investasi	Nominal	3	43

Pada buku pembantu persembahan (Tabel 1), kode akun ditambahkan dengan 5 digit sebagai kode akun buku pembantu. Contohnya kode akun 4100201001 artinya:

- 41002 = Persembahan bulanan
- 01 = Wilayah 01
- 001 = Nomor induk warga pada wilayah

Agar pencatatan persembahan dapat dilakukan, maka diperlukan penambahan tabel seperti berikut (Gambar 8):

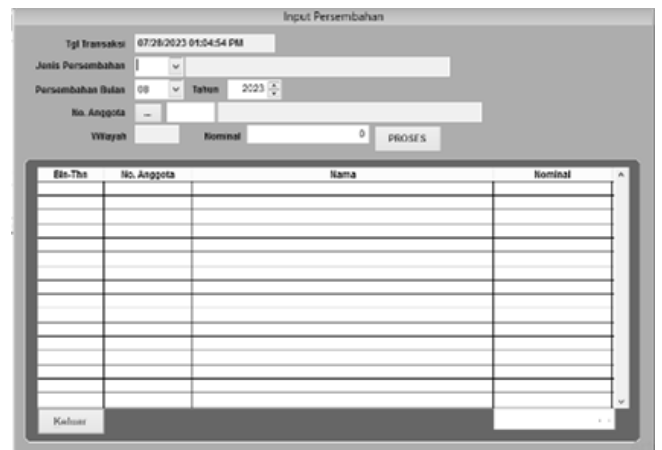


Gambar 8. Rancangan Basis Data

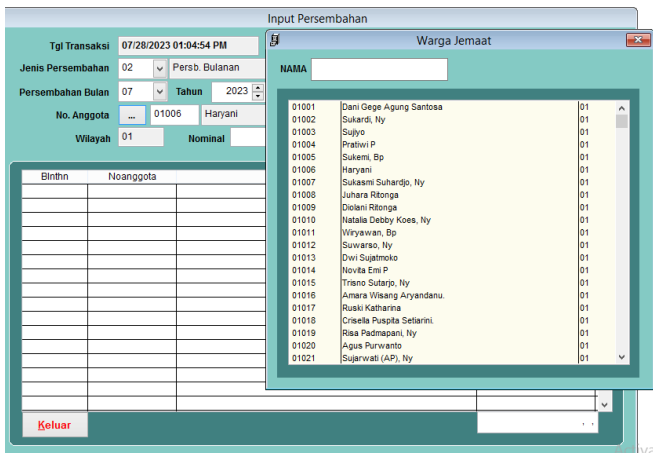
Tabel ref\_jemaat – digunakan sebagai file master untuk kode buku pembantu yang berisi nama jemat dan wilayah dari warga jemaat.

Tabel trans\_sembah – digunakan untuk mencatat transaksi persembahan dari setiap warga jemaat.

Sebagai antar muka untuk mencatat persembahan, dibuat rancangan input persembahan (Gambar 9) dan fasilitas untuk memilih buku pembantu agar tidak terjadi kesalahan input (Gambar 10). Dengan adanya fitur pencatatan persembahan warga jemaat, maka setiap pengguna dapat memperoleh informasi dengan cepat.



Gambar 9. Tampilan Input Persembahan



Gambar 10. Tampilan Fasilitas Memilih Buku Pembantu

Beberapa pengabdian yang telah dilakukan diantaranya dapat dilihat pada bagian jbaran dibawah ini.

Alouw *dkk.*, menganalisis penerapan sistem pengendalian internal pada jemaat GMIM Lotta. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif berdasarkan wawancara dengan pihak yang terlibat dalam pengelola keuangan, dokumentasi struktur organisasi, dokumen dan laporan yang digunakan juga membaca aturan tata kelola keuangan dari sinode [2].

Rafael *dkk.*, menerapkan aplikasi keuangan dan presensi jemaat yang berbasis web dan hasil pengabdian mereka sangat membantu GMIT Talitakumi dalam menjalankan kegiatan operasional gereja tersebut. Namun, aplikasi keuangannya masih berbasis kas, sehingga tidak dapat melaporkan akun yang sifatnya *accrual* [4].

Bibiana *dkk.*, menganalisis dan mengembangkan pencatatan di Gereja Polycarpus Atambua. Namun, laporan tersebut masih sederhana, yaitu mencakup pemasukan, pengeluaran, dan anggaran total gereja. Hal ini jauh dari ketentuan dalam PSAK 45. Meskipun demikian, GMIT Polycarpus Atambua telah melaksanakan pelaporan keuangan dengan akuntabel kepada jemaatnya. Disarankan, lebih baik jika Sinode GMIT menyediakan panduan yang jelas mengenai pelaporan keuangan gereja kepada gereja-gereja di bawahnya untuk meningkatkan akuntabilitas dalam pengelolaan keuangan [5].

Prakosa dan Harimurti mengadakan penelitian di Gereja Utusan Pantekosta Jemaat Kartasura (GUPDI Kartasura) dengan tujuan untuk mengetahui bagaimanakah penyajian pelaporan keuangan yang ada pada GUPDI Kartasura. Mereka menemukan bahwa pencatatan transaksi-transaksi GUPDI Kartasura dilakukan dengan metode basis kas (*cash basis*), sehingga tidak mampu memberikan gambaran yang akurat dan lengkap mengenai kondisi laporan keuangannya dalam suatu periode tertentu. Demikian pula Pencatatan sistem akuntansi yang dilakukan oleh GUPDI Kartasura belum dilakukan secara sistematis dan masih sederhana [6].

Gabriela dan Suhartini mengadakan pengamatan dan

penelitian di GKI Merisi. Hasil nya adalah bahwa prinsip transparansi, responsibilitas, independensi demikian pula kewajaran dan kesetaraan di GKI Merisi Indah sudah diterapkan sangat baik. Namun dalam prakteknya prinsip akuntabilitas sudah cukup baik namun masih ada yang harus diperbaiki lagi [7].

Selain itu Purba *dkk.*, juga melakukan pengabdian di Gereja HKBP Pangaribuan. Sejauh ini Gereja HKBP Pangaribuan hanya membuat laporan sebatas kas masuk dan kas keluar saja. Pengabdian ini bertujuan untuk menggambarkan laporan keuangan Gereja HKBP Pangaribuan dengan laporan keuangan berdasarkan ISAK 35 dengan menggunakan *MS. Excel*. Kendala yang dihadapi adalah meskipun organisasi non laba tidak fokus mencari keuntungan, namun ada masalah keuangan karena organisasi non laba mempunyai anggaran, memberi bayaran pada karyawan, bayar tagihan, listrik dan telepon serta lainnya [8].

Selain ada banyak penelitian dan pengabdian terkait keuangan gereja, bahkan gereja sudah menerbitkan Pedoman dan Kebijakan dan Pengeloaan Keuangan yang baku. Hal ini telah dilakukan oleh Gereja Kristen Jawa Manahan [9].

Siahaan *dkk.*, melakukan kegiatan pengabdian pada masyarakat. Kegiatan tersebut berupa ceramah kepada masyarakat di Gereja HKBP Cinta Damai, ternyata suatu standar akuntansi di Gereja HKBP Cinta Damai sangat dibutuhkan. Harapannya Gereja HKBP Cinta Damai menjadi pelopor untuk membuat standar akuntansi gereja terlebih dahulu. Sehingga dengan adanya standar tersebut maka dokumen standar itu dapat diajukan ke sinode Godang supaya dipakai oleh seluruh gereja HKBP [10].

Pengabdian masyarakat yang terkait dengan gereja, ternyata juga tidak hanya dilakukan di lembaga gereja tetapi juga dilakukan kepada mahasiswa sekolah teologi. Mahasiswa sekolah teologi juga dibekali pengetahuan tentang keuangan. Nainggolan *dkk.*, melakukan pembelajaran manajemen keuangan sederhana bagi para mahasiswa yang belum pernah mendapatkan pembelajaran tentang manajemen keuangan gereja di Sekolah Tinggi Teologi Basom. Pengabdian ini disertai dengan praktik pelatihan membuat laporan keuangan sederhana. Metode yang digunakan dengan ceramah, tanya jawab dan diskusi dan melakukan pelatihan secara online melalui media platform zoom. Hasilnya para mahasiswa dapat mengerti pentingnya membuat laporan keuangan yang sederhana, sehingga dapat diterapkan di tempat pekerjaan bahkan di pelayanan gereja. Tujuannya mereka dapat mewujudkan penatalayanan (*stewardship*) yang baik dan bertanggung jawab atas setiap tugas pengelolaan keuangan yang diembannya [11].

Wenno melakukan pengabdian dengan tujuan memberikan pengetahuan kepada bendahara jemaat dan wadah pelayanan organisasi tentang pentingnya pencatatan keuangan dalam mengelola keuangan gereja. Pengabdian ini dilakukan dengan seminar dan praktek langsung. Diharapkan pengabdian pada jemaat GPM Rumahtiga Klasis Pulau Ambon Utara dapat meningkatkan tentang keuangan gereja

dan pencatatan keuangan sehingga ada transparansi pengelolaan keuangan [12].

Berdasarkan referensi-referensi di atas, GKJ Jatimulto dalam pengelolaan keuangannya menerapkan tata kelola keuangan, dimana secara struktur organisasi baik majelis, ketua penatalayan dan warga jemaat mndapatkan informasi terkait data-data persembahan.

Keuangan GKJ Jatimulyo juga masih menggunakan metode berbasis kas untuk kegiatan operasional, baik penerimaan maupun pengeluaran, karena dasar utama pembukuan berbasis uang tunai. Begitu pula untuk pencatatan transaksi keuangan, masih dilakukan secara sederhana hanya penerimaan dan pengeluaran yang bersifat transaksional, tetapi tetap menerapkan prinsi kehati-hatian, transparansi dan resposibilitas.

GKJ Jatimulyo adalah organisasi non laba yang fokus kegiatannya tidak mencari laba/ keuntungan tetapi menyediakan informasi yang relevan untuk memenuhi kepentingan pemberi persembahan.

#### IV. Kesimpulan

Seluruh kegiatan PkM dengan judul “Penyusunan Buku Pembantu Pencatatan Persembahan Warga Jemaat Berbasis Komputer di GKJ Jatimulyo”, dapat disimpulkan bahwa: rancangan fitur pencatatan persembahan yang mencakup ketiga jenis persembahan secara rinci, dapat mengatasi masalah pencatatan manual yang terjadi selama ini. Penyusunan kode akun dengan struktur rinci sampai dengan kode buku pembantu yang ditempatkan pada 5-digit terakhir dari kode akun, sangat mencukupi untuk mencatat 3 jenis persembahan yang ada saat ini, dan dapat dengan mudah dikembangkan jika ada jenis-jenis persembahan lainnya di kemudian waktu.

#### Ucapan Terima Kasih

Pelaksanaan PkM sejauh ini ini telah berjalan baik, dengan dukungan banyak pihak. Secara khusus tim berterima kasih kepada:

1. GKJ Jatimulyo yang dengan terbuka menerima tim PkM untuk menerapkan pengetahuan yang dimiliki dalam menyelesaikan problematika pencatatan uang persembahan.
2. LPPM UKDW yang telah memberi kesempatan dan dukungan baik secara moril maupun pendanaan atas kegiatan ini.
3. FTI UKDW yang memberikan fasilitas yang dibutuhkan tim untuk berkegiatan dalam PkM ini.

Besar harapan kami agar apa yang sudah dihasilkan melalui kegiatan PkM ini dapat bermanfaat bagi GKJ Jatimulyo.

#### Daftar Pustaka

- [1] GKJ Jatimulyo. GKJ Jatimulyo. Disitasi pada tanggal 17 Februari 2022. Diunduh dari: <https://www.sinodegkj.or.id/gkj-jatimulyo/>.
- [2] Alouw PS, Awuy R, Koagouw HUHL, Tandi AA, Putong IH. Analisis sistem pengendalian internal pada organisasi nirlaba. *Jurnal Kewarganegaraan*. 2022;6(3):5720 – 5727.
- [3] Oslan Y, Kristanto H, Santosa RG, Ernawati L. Pendampingan penyusunan prosedur pengelolaan keuangan GKJ Jatimulyo. *SENDIMAS*. 2022;7(1):2541-3805.
- [4] Rafael SJM, Oematan HM, Demu Y, Suryaputra FAG, Louk AC. Implementasi sistem keuangan dan pendataan Jemaat GMTI TALITAKUMI Pasir Panjang. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Kewirausahaan Indonesia*. 2023;4(1):9-20.
- [5] Bibiana RP, Pah VC, Suninono AR. Akuntabilitas di mata gereja: Melihat praktik akuntabilitas dan transparansi pengelolaan keuangan pada gereja Polycarpus Atambua. *CAKRAWALA – Repositori IMWI*. 2023;6(3):700-717
- [6] Prakosa DB, Harimurti F. Analisis penerapan penyajian laporan keuangan pada organisasi nirlaba berdasarkan PSAK N0 45. *Jurnal Akuntansi dan Sistem Teknologi Informasi*. 2014;10(2):122 – 134.
- [7] Gabriela TF, Suhartini D. Analisis tata lelola keuangan pada Gereja Kristen Indonesia Merisi Indah. *Fair Value: Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Keuangan*. 2022;4(10):4523-4537.
- [8] Purba S, Tobing D, Tambunan H, Siagian L, Elmawati R. Penyajian laporan keuangan entitas berorientasi nonlaba berdasarkan ISAK 35 di Gereja HKBP Pangaribuan. *ABDIKAN (Jurnal Pengabdian Masyarakat Bidang Sains dan Teknologi)*. 2022;1(1):01-09.
- [9] Majelis GKJ Manahan. *Pedoman dan kebijakan pengelolaan keuangan Gereja Kristen Jawa Manahan [untuk kalangan sendiri]*. 2021.
- [10] Siahaan AM, Siboro DT, Sianipar VH. Akuntansi gereja di HKBP CINTA DAMAI Medan. *Jaga Marwah Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*. 2022;2(1):8-15.
- [11] Nainggolan M, Paradesha HF, Bani Y. Pembelajaran manajemen keuangan gereja dan pelatihan laporan keuangan sederhana bagi mahasiswa-mahasiswi di Sekolah Tinggi Teologi Basom. *Real Coster: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*. 2023;6(1):46-57.
- [12] Wenno M. Pelatihan perbendaharaan Gereja Jemaat GPM Rumahtiga klasis Pulau Ambon Utara. *Jurnal TUNAS: Jurnal Ilmiah Pengabdian kepada Masyarakat*. 2022;4(1):57-60.